
PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK TK (TAMAN KANAK-KANAK)

Oleh

Seprina Wahyuni¹, Rida Nurajawati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail:¹ seprinawahyuni@yahoo.co.id,² risdanurajawati@gmail.com

Article History:

Received: 07-05-2022

Revised: 17-05-2022

Accepted: 23-06-2022

Keywords:

Bermain peran,
Keterampilan Berbicara,
Anak TK

Abstract: Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan kata dan kalimat dengan jelas dan tepat, sehingga pembicaraan yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain. Keterampilan berbicara dapat dipelajari melalui pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah metode bermain peran. Melalui metode bermain peran, individu melakukan aktivitas percakapan yang sesuai dengan perannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada anak TK. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain one group pretest posttest design. Penelitian dilaksanakan di TK X yang berada di kec. Tampan, Panam, Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang dipilih melalui teknik Purposive Sampling. Hasil analisis data melalui wilcoxon paired rank test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 ($p < 0,05$) dan nilai Z sebesar - 2.371. Artinya, hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu bermain peran dapat mempengaruhi keterampilan berbicara anak. Metode bermain peran memiliki pengaruh yang positif untuk perkembangan berbicara anak karena dengan metode bermain peran anak dapat melatih fungsi bicaranya melalui aktivitas bercakap-cakap.

PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada masa ini adalah perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan kemampuan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Yusuf, 2011). Bahasa sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, karena bahasa dapat membantu anak-anak memikirkan aktivitas mental dan memelihara tindakan mereka (Vygotsky dalam Berk, 2012)

Bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978). Bicara memiliki peran penting dalam kehidupan anak dan memiliki pengaruh yang besar bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak (Mulyasa,2012).

Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya “membeo”. Pertama, anak harus mengetahui arti kata yang digunakan dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilinya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah (Hurlock, 1978)

Walaupun demikian, anak sangat membutuhkan stimulus agar kemampuan berbicara yang mereka miliki dapat berkembang dengan optimal. Stimulus yang dapat diberikan kepada anak dapat berupa bantuan yang diberikan orang dewasa dan rekan sebaya yang lebih terampil melalui sesi pembelajaran (Berk, 2012). Salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai untuk anak adalah melalui bermain peran.

Menurut teori Piaget, bermain peran merupakan suatu aktivitas anak yang alamiah karena sesuai dengan cara berfikir anak usia dini, yaitu berfikir simbolik (Gunarti,suryani,danMuis,2010). Teori Vygotsky juga mengatakan bahwa bermain peran sangat membantu anak untuk meraih lebih jauh kemampuan yang dimilikinya sehingga perkembangan bahasa yang ia miliki menjadi optimal (Latif, Zukhairina, Zubaidah,danAfandi,2013).

Ketika anak sedang memainkan perannya, ia melakukan interaksi dengan teman bicaranya melalui percakapan. Saat melakukan percakapan anak mendapatkan model berbahasa serta membantu mereka menyusun sistem tata bahasa, mengucapkan kosakata dan memberikan motivasi untuk berkomunikasi dengan orang lain (Fridani, Wulan, dan Pujiastuti, 2013)

Melalui bermain peran, anak juga dapat mengembangkan kosakata yang dimilikinya melalui interaksi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, bermain peran dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan bahasa mereka (Berk, 2012).

LANDASAN TEORI

Allah telah berfirman dalam QS. Ar-Rahman:3-4 yang artinya: *“Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”*

Berbicara adalah sesuatu yang diterima oleh setiap orang sebagai keterampilan penting dalam berbahasa (Goh and Burns, 2012). Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978). Bicara memiliki peran penting dalam kehidupan anak, dan memberikan pengaruh yang besar bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak (Mulyasa, 2012). Sehingga berbicara merupakan salah satu tugas yang dikembangkan pada masa kanak-kanak.

Ada beberapa aspek dalam keterampilan berbicara pada penelitian ini berdasarkan teori Hurlock (1978) dan Canale (2013) yaitu:

1. *Pronunciation*

Pronunciation merupakan tutur atau bunyi kata yang diucapkan oleh setiap orang. Anak harus bisa belajar menggunakan dan mengucapkan bunyi dengan cara yang benar (Tiel, 2008). Kesalahan umum yang sering terjadi pada masa kanak-kanak saat berbicara adalah menghilangkan satu suku kata atau lebih seperti “kupu-kupu”

diucapkan dengan “pu-pu”, mengganti huruf atau suku kata seperti “makan” menjadi “mam, dan menghilangkan huruf mati yang sulit diucapkan seperti huruf z,w, s, d, dan g (Hurlock, 1978)

2. *Vocabulary*

Kosakata merupakan aspek penting dalam keterampilan berbicara. Menurut teori yang dikemukakan oleh Boerma, anak harus mempunyai daftar kata-kata atau vokabulari yang cukup memadai untuk mengatakan dan memahami sesuatu (Tiel, 2008)

3. *Word and Sentence Formation*

Pada usia tiga tahun keatas, anak harus sudah mampu mengucapkan enam sampai delapan kata dalam sebuah kalimat (Hurlock, 1978).

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk perkembangan bicara anak. Tujuan dari metode bermain peran ini adalah untuk melatih daya tangkap anak, melatih anak untuk lancar berbicara, melatih daya konsentrasi, melatih membuat kesimpulan, membantu pengembangan intelegensi, membantu perkembangan fantasi anak, dan menciptakan suasana menyenangkan (Gunarti, Suryati, Muis, 2010)

Menurut Erik erikson, ada dua jenis dalam bermain peran yaitu (Latif, Zukhairina, Zubaidah, dan Afandi, 2013) :

1. Permainan peran makro

Permainan peran makro merupakan permainan peran dengan melibatkan aktivitas bercakap-cakap dan melibatkan interaksi antar pemerannya.

2. Permainan peran mikro

Permainan peran mikro merupakan permainan peran dengan melibatkan benda-benda mati seperti bonek, mobil-mobilan dan lain sebagainya. Pada permainan mikro ini anak berinteraksi dengan benda mati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasiexperimental design*. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *onegroup pre-test post test design*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu metode bermain peran dan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2013). Subjek dalam penelitian ini adalah murid TKX yang berjumlah 9 orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berusia 5-6 tahun
2. Bersekolah di Taman Kanak-kanak
3. Memiliki perkembangan bahasa yang belum optimal yang diidentifikasi melalui *tes denver*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, metode bermain peran dapat mempengaruhi keterampilan berbicara pada anak TK dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($p < 0,05$). Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu subjek untuk meningkatkan keterampilan bicarannya melalui aktivitas dialog dengan lawan bicara. Aktivitas dialog ini berperan penting untuk melatih fungsi berbicara anak (Kartono, 2009).

Pada saat bermain peran, sebagian besar subjek saling berinteraksi dalam melakukan perannya masing-masing. Subjek banyak belajar mengenai kosakata baru melalui kegiatan bermain peran ini. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu bahwa ketika anak berinteraksi saat bermain, anak dapat memperluas kosakata dan memperoleh tata bahasa yang tepat dalam penggunaannya (Khasanah, Prasetyo, dan Rakhmawati, 2011).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode bermain peran memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada anak TK. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan skor yang meningkat pada keterampilan berbicara anak. Skor keterampilan berbicara anak pada saat *post test* lebih tinggi daripada skor keterampilan berbicara anak TK pada saat *pre test*

SARAN

1. Bagi orang tua dan guru

Peneliti menyarankan kepada orang tua dan guru agar selalu memberikan stimulasi terhadap perkembangan berbicara anak dengan mengajak anak berbicara secara rutin dan menggunakan bahasa yang jelas dan tepat serta kosakata yang bervariasi. Agar bahasa yang diterima oleh anak adalah tata bahasa yang benar dan kalimat yang jelas dan tepat serta dapat memberikan kosakata yang baru bagi anak. Karena anak membutuhkan model untuk membantu mengoptimalkan tahap perkembangan bicaranya

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan berbicara anak dengan metode-metode terbaru agar dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu perkembangan anak secara umum dan perkembangan bicara anak secara khusus. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti penggunaan metode bermain peran untuk mengoptimalkan perkembangan lainnya seperti perkembangan emosional, perkembangan sosial yang merupakan perkembangan pada anak usia TK

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Berk. L.E. 2012. *Development Through The Life Span*. Terjemahan. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- [2] Canale, M. 2013. *From Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy*. In Richard and Smith (Ed), *Language ang Communication*
- [3] Goh, C.C.M., & Burns, A. 2012. *Teaching Speaking*. Cambridge: USA
- [4] Gunarti, W., Suryani, L., Muis, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta
- [5] Hurlock, E. 1978. *Perkembangan Anak: Jilid I Edisi Keenam*. Erlangga: Jakarta
- [6] Kartono, K. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Mandar Maju: Bandung
- [7] Khasanah, I., dkk. Permainan Tradisional sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUDIA, Vol.1, No.1*
- [8] Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, F., dan Afandi, M. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak*

Usia Dini: Teori dan Aplikasi. Kencana: Jakarta

- [9] Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- [10] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- [11] Tiel, J.M.V. 2008. *Anakku Terlambat Bicara*. Prenada Media Group: Yogyakarta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN